

SKRIPSI

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBERANTASAN BUTA
HURUF AL-QUR'AN DI KECAMATAN BACUKIKI
KELURAHAN GALUNG MALOANG**



OLEH

**HARTINA
NIM 17.3400.026**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

**UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBERANTASAN BUTA
HURUF AL-QUR'AN DI KECAMATAN BACUKIKI
KELURAHAN GALUNG MALOANG**



OLEH

**HARTINA
NIM 17.3400.026**

Skripsi Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hartina
Judul : Upaya Majelis Taklim dalam Pemberantasan Buta huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.026
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IAIN Parepare

B- 1203/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720703 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIDN : 19810907 200901 2 005



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. PA. Nurkidam., M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Majelis Taklim dalam Pemberantasan Buta huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang
Nama Mahasiswa : Hartina
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare
B- 1203/In.39.7/PP.00.9/05/2021

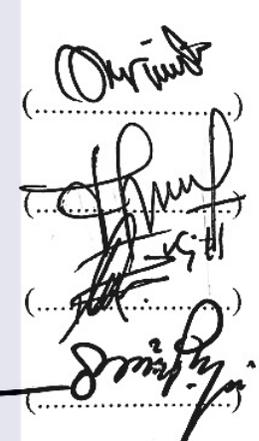
Tanggal Kelulusan :
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd (Ketua)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam., M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, rahmat taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang” dapat terselesaikan dengan baik. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat beserta salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tersayang Nurbaya dan Ayahanda Langala (Almarhum) tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya dan cinta kasih yang begitu luar biasa, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya, serta kakakku Nursyam, Nurmadina, Nurmala dan adikku abd. Malik yang selalu memberikan doa dan semangat.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan

Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddinn, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) serta segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Kepada Perpustakaan IAIN Pare Beserta jajarannya yang tela melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
6. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Segenap masyarakat yang ada di Kompleks Masjid Baburrezky yang telah bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya. (Kasrina, Tari, Farel, Akbar, Pian, Akbar, dan, Ippang) serta Sahabat-sahabatku 4 sekawang (Uci, Indah, Dilla) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

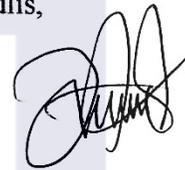
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

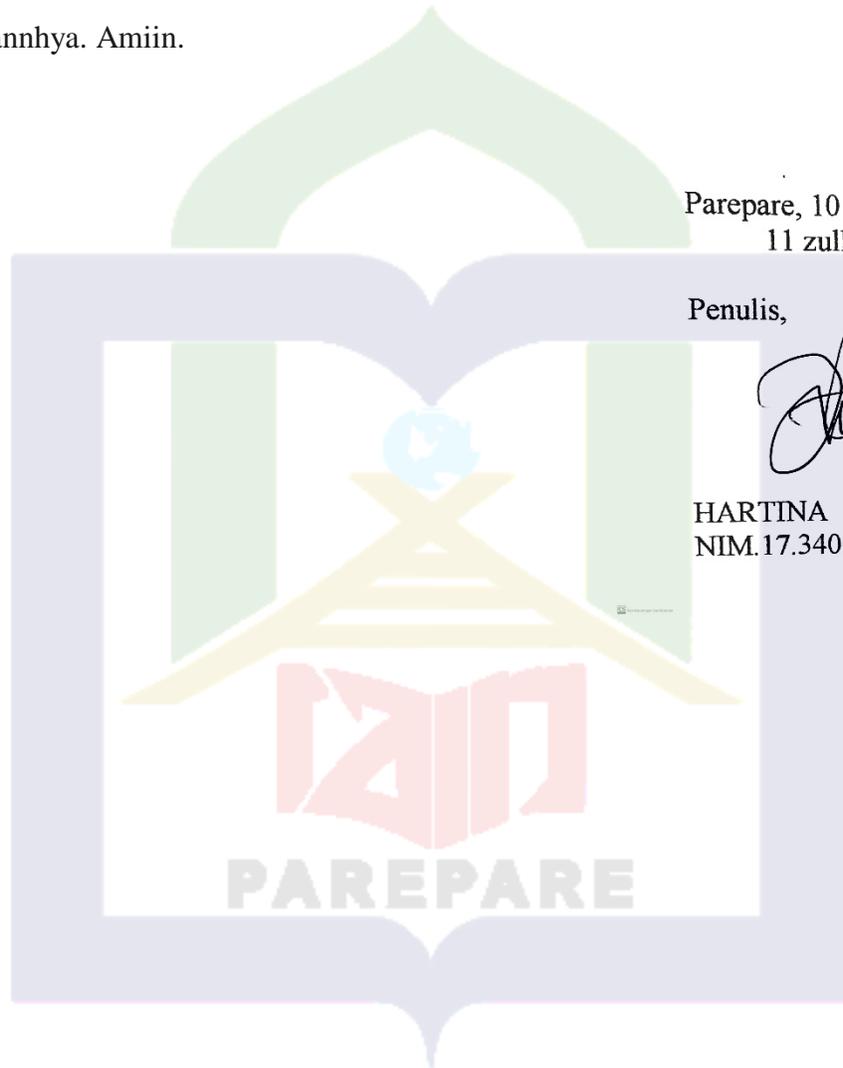
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik kedepannya. Amiin.

Parepare, 10 Juli 2022
11 zulhijah 1443 H

Penulis,



HARTINA
NIM.17.3400.026



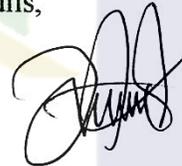
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hartina
Nim : 17.3400.017
Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 10 Juni 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Butan Huruf Al-Qur'an Di Kecamatan Bacukiki.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Juli 2022
11 zulhijah 1443 H

Penulis,



HARTINA
NIM.17.3400.026

ABSTRAK

Hartina. Upaya Majelis Taklim Baburrezky Dalam Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang (Dibimbing Oleh Hj. Darmawati dan Nurhikmah).

Majelis Taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.

Majelis Taklim Baburrezky mempunyai kegiatan seperti mendengarkan ceramah, Memandikan dan mengkafani Jenazah, Qasidah, Arisan dan pembelajaran Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an, namun kegiatan yang lebih sering dilakukan hanyalah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dibalik itu ada beberapa masalah dalam menjalankan kegiatan Majelis Taklim seperti kurangnya minat ibu-ibu majelis taklim dalam proses pembelajaran Pemberantasan buta huruf al-qur'an. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yakni menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya majelis taklim dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kecamatan bacukiki kelurahan galung maloang yaitu: mengadakan metode pembelajaran iqra, dan mengevaluasi bacaan al-Qur'an ibu-ibu majelis taklim, dan memberikan motivasi. Adapun faktor dari program pemberantasan buta huruf al-Qur'an yaitu: Faktor pendukung dimana menyediakan tenaga guru/ ustadzah dan adanya struktur organisasi yang dibentuk. Faktor penghambat ialah masyarakat yang masih malu, dan mudah putus asa.

Kata Kunci: *Al-Qur'an , Majelis Taklim, Pemberantasan Buta Huruf, Upaya*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Tinjauan Teori.....	7
1. Pemberdayaan.....	7
2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	8
C. Tinjauan Konseptual.....	11
1. Majelis Taklim.....	11
2. Al-Qur'an.....	16
3. Indikator Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an.....	21
4. Metode Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an	23

4. Pembinaan Agama.....	30
6. Faktor Pendukung.....	31
7. Faktor Penghambat	32
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	44
A. Gambaran Majelis Taklim Baburrezky	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Proses Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.	55
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	73
BIOGRAFI PENULIS	96

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
3.1	Jumlah penduduk Kelurahan Galung Maloang	36
3.2	Tingkat pendidikan	36
3.3	Sarana dan Prasarana	37



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti dari Daerah	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
8	SK Majelis Taklim Baburrezky	Terlampir
9	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah ataupun sat lembag apendidikan Islamyang bersifat non formal. Majelis Taklim di latar belakang oleh penyebaran dan perkembangan ajaran agama Islam ke berbagai belahan dunia ini, maka dengan upaya penyebaran dan perkembangan ajaran tersebut diadakan Majelis Taklim yang berfungsi untuk tempat belajar menuntut ilmu pengetahuan dan untuk dapat menyampaikan ajaran Islam secara universal.¹ Berdasarkan sejarah kelahirannya, majielis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman nabi Muhammad Saw. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlansung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase.³

Mengingat tentang pentingnya al-Qur'an maka kita hendaknya fasih dalam membacaya. Untuk fasih dalam membacanya diperlukan latihan membacaatau pemahaman. Hal ini biasa dilakukan pada Majelis Taklim. Setiap muslim yang

¹Syukri & Sulaiman Muhammad Amin, *MajelisTa'lim & Keluarga Sakina* (Yogyakarta: Bening Pustaka , 2019), h. 1-2.

²Musthafa as-Siba'I *Sira Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 38.

³Muhammad Roihan Daulay , '*Studi Pendekatan Al Quran*' , Jurnal Thariq Ilmiah, (Vol. 1, No 1, 1 Januari 2014), h. 31-32.

mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya Belajar adalah kewajiban umat Bagi setiap muslim, begitujuga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar dan membaca al-Qur'an sejak dini adalah kewajiban para orang tua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak namun tidak pandai membaca al-Qur'an. Tidak ada kata malu yang paling besar bagi orang tua nantinya di hadapan Allah, karena anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an. Sebaliknya, tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bila mana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud dan akal. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."⁴

Oleh karenanya Majelis Taklim berperan sentral pada peningkatan kualitas umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Maka lembaga ini perlu ditata, bahkan perlu dibuat rencana pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak terjadi *overlapping*, berputar-putar hanya tentang surga dan neraka dan tidak membuang-buang waktu semata tentu materi serta pendekatannya disesuaikan dengan kondisi zaman yang sedang dihadapi.

Majelis Taklim Baburrezky yang diikuti oleh para jama'ah ibu-ibu yang dilaksanakan setiap sekali sebulan bertujuan memberikan pendidikan bersifat non formal. Dengan menyediakan materi seperti baca tulis al-Qur'an, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pengetahuan Islam untuk jamaahnya, walaupun terkesan sebagai Majelis Taklim yang sederhana namun justru disinilah kekuatan ilmu-ilmu tersebut. Pelaksanaan pengajian pun tidak hanya berpusat di Masjid saja, tetapi

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187

berpindah dari rumah ke rumah para jamaah dengan tujuan mempererat silaturahmi. Majelis Taklim Baburrezky tidak hanya dijadikan sebagai sarana pengajaran pendidikan Islam tetapi juga para jamaah menjadikan Majelis Taklim sebagai tempat ibu-ibu melakukan arisan. Kehadiran Majelis Taklim di Kecamatan Bacukiki, kelurahan Galung Maloang memberikan kontribusi dalam pembinaan membaca al-Qur'an terhadap masyarakat.

Pada awalnya banyak masyarakat yang ingin belajar membaca al-Qur'an bahkan sebagian diantaranya belajar sendiri tanpa memperhatikan pelajaran baca tulis al-Qur'an itu sendiri, setelah kehadiran Majelis Taklim Baburrezky Kecamatan Bacukiki, kelurahan Galung Maloang Kota Parepare melalui pengajaran baca tulis al-Qur'an, banyak masyarakat mulai belajar al-Qur'an dan menjadikan baca al-Qur'an sebagai rutinitas belajarnya melalui pembinaan Majelis Taklim Baburrezky. Pelaksanaan yang dilakukan ibu Majelis Taklim untuk mengajarkan membaca tulis al-Qur'an dilakukan 1 kali dalam sebulan.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis membuat skripsi yang berjudul upaya Majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki, kelurahan Galung Maloang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambahkan informasi tentang peran Majelis Taklim dalam membentuk karakter masyarakat buta Huruf al-Qur'an serta menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang cara membentuk karakter masyarakat Buta Huruf al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki.

3. Kegunaan akademik

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama terhadap Buta Huruf al-Qur'an sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Intan Winarsih, "Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengebuan Kabupaten Lampung Tengah". Penelitian yang dilakukan oleh Intan Winarsih dengan judul Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengebuan Kabupaten Lampung Tengah, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang digunakan Majelis Taklim SAMARA untuk menjadikan para jama'ah yang berkualitas dan lancar dalam membaca al-Qur'an.⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Intan Winarsih dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Desa Candirejo kecamatan way Pengebuan Kabupaten Lampung Tengah, Sedangkan Peneliti saat ini terletak di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Malong.

⁵Intan Winarsih. "Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pegebunana Kabupaten Lampung Tenagah", (Skripsi: Jurusan Manejemen Dakwah: Lampung Tengah: 2019), h.114.

2. Khairil Anwar, “Peranan Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara al-Qur’an Anak Usia Sekolah di Desa Bontonomai Kabupaten Gowa” Penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar dengan judul “Peranan Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara al-Qur’an Anak Usia Sekolah Di Desa Bontonomai Kab. Gowa”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami Peran Guru mengaji dalam mengatasi Buta Aksara al-Qur’an anak usia sekolah di Dusun Bontonomai Desa kalebambang Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan tujuannya yaitu pada berusaha mengatasi buta aksara pada al-Qur’an. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, penelitian Khairil Anwar objek penelitiannya yaitu peran guru mengaji dalam mengatasi buta aksara al-Qur’an anak usia sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitiannya yaitu upaya Majelis Taklim memberantas buta huruf al-Qur’an pada ibu-ibu. Lokasi Peneliti terletak di Dusun Bontonomai Desa kalebambang Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa, sedangkan penelitan saat ini terletak di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.
3. Hanisa “Efektifitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur’an Masyarakat di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan” Penelitian yang dilakukan oleh Efektifitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur’an Masyarakat di Desa

⁶Khairil Anwar, “ *Peran Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-quran Anaka Usia Sekolah Di Desa Bontomana Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa*”, (Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam: Gowa: 2018), h. 69.

Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanisa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak tempatnya penelitian terdahulu melaksanakan pengajian secara privat dirumah warga. Sementara penelitian saat ini proses pelaksanaannya di mesjid.

B. Tinjauan Teori

1. Pemberdayaan

Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.⁸ Pemberdayaan juga dapat disebut upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dalam memberis dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan.

⁷ Hanisa “Efektifitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan”, (Tesis : Prodi Komunikasi Penyiaran Islam: Parepare), h,14.

⁸ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2013), h.22

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁹

Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang, khususnya kekuatan dalam berbagai hal, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁰

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan berbagai penekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah keberadaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberadayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan

⁹ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-vision and Praticce* (Meulbore: Addison Wesley Longman,1997), h.182

¹⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung : PT Refika Aditama,2010). Cet 4. H.58-59

masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbalakangan, atau proses menampukan dan memandirikan masyarakat.¹¹

Pemberdayaan mempunyai sebuah hakikat yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau suatu iklim dimana memungkinkan bagi suatu masyarakat untuk berkembang. Menurut Winarni pemberdayaan memiliki 3 unsur yaitu, terciptanya sebuah kemandirian, memperkokoh daya atau potensi, serta pengembangan.¹²

Pemberdayaan mempunyai sebuah hakikat yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau suatu iklim dimana memungkinkan bagi suatu masyarakat untuk berkembang. Menurut Winarni pemberdayaan memiliki 3 unsur yaitu, terciptanya sebuah kemandirian, memperkokoh daya atau potensi, serta pengembangan.¹³

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.

¹¹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan), Bandung:Alfabeta,2007, Cet1, h.1

¹² BhinadiArdito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV. Budi Utsms, 2021), h.24.

¹³ BhinadiArdito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV. Budi Utsms, 2021), h.24.

- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
 - c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
 - d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, system kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
 - e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
 - f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan ialah menumbuhkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta menciptakan persamaan politik yang seimbang dengan saling menolong antar sesama¹⁴. memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari

¹⁴Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. (Bandung: Humaniora, 2010), h.86

kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan ialah memampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁵

C. Tinjauan Konseptual

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Istilah Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu Majelis yang berarti tempat duduk dan Taklim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud Majelis Taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.¹⁶

Ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian Majelis taklim. Muhsin menyatakan bahwa Majelis Taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.¹⁷

¹⁵Randy R W rihatnolo, Riant Nugroho Dwijiwijoto. *Manajemen Pemberdayaan* (Elek Media komputindo, 2007,), h.75

¹⁶ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32.

¹⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia,2009), h. 1& 2.

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, “Majelis Taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan Majelis Taklim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.¹⁸

Majelis taklim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya majelis taklim, seseorang dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridho Allah swt, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak mulia. Muhsin menambahkan, “Majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Dengan mengikuti majelis taklim, seseorang dapat mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu agama, karena majelis taklim dapat dijadikan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat diketahui majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam yang dilakukan secara rutin untuk menambah

¹⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 4.

pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹

b. Tujuan Majelis Taklim

Berdasarkan tujuannya, majelis Taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara self standing dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. disamping perannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang. Mengenai tentang majlis Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

¹⁹Heni Ani Nuraeni *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* (Gaung Persada : Tangerang Selatan, 2020), h 14.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁰

Menurut Enung fungsi Majelis Taklim itu sebagai berikut;

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturrohmii masyarakat yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²¹

c. Komponen Majelis Taklim

Pengertian Majelis Taklim, dapat diketahui komponen-komponen dalam Majelis ta'lim, yaitu:

- 1) Mu'allim (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam Majelis ta'lim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri mu'allim, diantaranya, Mu'allim dalam kegiatan Majelis ta'lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan nash tidak dengan ra'yu kecuali bila diperlukan. Mu'allim perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.. Mu'allim harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu. Mu'allim senantiasa berlaku baik, tidak

²⁰ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Arafah, 2007), h.543

²¹Enung K.Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 134.

suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci murid.²² Wahidin juga menyebutkan karakteristik mu'allim, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan; memerhatikan sunah tahapan; kembali pada Al-Quran dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jamaah; serta memperhatikan adab dakwah.²³

2) Muta'allim (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah Majelis ta'lim.

3) Al-'ilmu (materi atau bahan yang disampaikan).

d. Peran Majelis Taklim

Keberadaan Majelis Taklim dalam era globalisasi sangat penting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Taklim itu sendiri, Majelis Taklim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis Taklim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat. Dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan disamping rumah tangga dan sekolah. Jadi Majelis Taklim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.²⁴

Peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral. Oleh karena itu, Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal membutuhkan perhatian dan kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga eksistensi Majelis Taklim dapat menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

²² Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Talim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2013, h. 83-84.

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), h. 264.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim*, (Jakarta, 2000), h. 3.

Sebagai salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang islami coraknya maka Majelis Taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan, ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang diteladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri.²⁵

Secara garis besar fungsi dan tujuan Majelis Taklim adalah:

- 1) Sebagai tempat belajar-mengajar.
- 2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- 3) Sebagai wadah berkegiatan dan berkegiatan.
- 4) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- 5) Sebagai jaringan komunikasi, ukhwah dan wadah silaturahmi.²⁶

2. Al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Kata al-Qur'an menurut para ulama yang berbeda pendapat dalam mengartikan, antara lain:

- 1) Menurut az-Zajjaj, kata al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fulam*. Ia di ambil dari kata *al-ru'u* yang berarti *al-jamum* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dinamakan al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.
- 2) Menurut al-Asy'ari, al-Qur'an merupakan isim musytaq (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya

²⁵Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, 2011, h. 83.

²⁶Hanny Fitriyah, *et al., eds., Manajemen & Silabus Majelis Taklim* (Cet. I; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), h. 15.

menghimpun sesuatu kepada yang lain. Firman Allah disebut al-Qur'an karena al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-huruf.

- 3) Menurut Imam Syafi'i al-Qur'an adalah isim, alam murtajal, artinya al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula, bukan isim, musyfaq (derivasi) yang terambil dari kata-kata lain.

Sedangkan al-Qur'an secara terminologi adalah, firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril a.s., membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi mutawir.²⁷ Pengertian al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁸

Menurut Inu Kencana Syafie, al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.²⁹ Sedangkan menurut Muhammad Amin Suma, al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasul-Nya Muhammad Ibn 'Abd, penutup para nabi, yang dinukilkan dari padanya dengan penukilan yang mutawatir nazham/lafal maupun maknanya, dan merupakan kitab samawi yang paling akhir penurunannya.³⁰ Sebagaimana pengertian al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT, yang terdapat perintah dan larangan dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan disampaikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

²⁷ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 1-2.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1079.

²⁹ Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

³⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24

b. Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Membaca adalah salah satu aktifitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah SWT mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan dapat mendapatkan wawasan suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan alquran sebagai berikut, Pengertian ini diambil berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Qiyamah/75:18.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَآتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Terjemahannya:

“Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutlah bacakannya itu”.³¹

Sedangkan pengertian al-Qur'a n menurut istilah, antara lain yaitu al-Qur'an adalah wahyu Allah saw yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran Islam.³²

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kegiatan membaca sangat diperlukan bagi masyarakat, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, masyarakat yang awalnya belum tahu akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemah*, h. 557.

³²Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Direktorat Jedral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2016), h. 69.

mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun al-Qur'an.

Kehadiran al-Qur'an yaitu untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, keutamaan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan, kesatuan sosial, politik dan ekonomi. Semuanya berada dibawah satu keesaan Allah Swt. Selain itu kehadiran al-Qur'an juga untuk mengajak manusia untuk berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan, bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan. Untuk memahami kemiskinan material dan spritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama.

Tujuan kehadiran al-Qur'an sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat buta aksara al-Qur'an seperti untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia. Kemudian untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan-panduan Nur Ilahi.³³

Al-qur'an adalah petunjuknya bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat diamalkan menjadi fikiran, rasa dan karsa kita mengara kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dari ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.

c. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Sedangkan membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain.

³³M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atau berbagi Persoalan*, 2003, h. 12-13.

Keistimewaan al-Qur'an adalah membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu, dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT.³⁴

d. Penyebab Buta Aksara al-Qur'an

Adapun penyebab yang menjadikan seseorang buta aksara al-Qur'an yaitu perasaan malu, rasa malu pada diri seseorang menjadikan mereka tidak membaca al-Qur'an, mungkin mereka malu pada teman-teman disekitarnya, mungkin juga malu dikatakan sholeh maupun sholehah. Jadi karena adanya rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca dan memahami al-Qur'an. Kemudian masyarakat tidak mempunyai waktu, zaman sekarang hampir seluruh manusia memiliki aktivitas masing-masing ada yang seharian kerja di kantor, ada yang menjadi PNS, pedagang dan masih banyak aktivitas lainnya sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membuka dan membaca al-Qur'an apalagi untuk mengajarkan anaknya untuk membaca Alquran.

Penyebab lainnya yaitu masyarakat masih menganggap dirinya terlalu muda, usia pun menjadi alasan seseorang untuk tidak membaca al-Qur'an. Mungkin karena mereka masih terlalu muda sehingga masih belum membutuhkannya, akan tetapi apakah seseorang yakin akan sampai pada masa tua sehingga mereka mengabaikan membaca al-Qur'an. Kematian tidak melihat siapa orangnya, Jika sudah tiba waktunya maka kematian akan menjemput seseorang. Masyarakat buta aksara al-Qur'an juga memiliki sebab yakni candu Alat elektronik. Penyebab seseorang tidak membaca al-Qur'an adalah alat-alat elektronik, misalnya gadget, hampir semua orang memiliki alat elektronik ini, semakin canggihnya elektronik membuat seseorang lebih memilih membuka gadget dibanding membuka al-Qur'an.

Masyarakat buta aksara al-Qur'an dalam membentuk karakter tentulah penyebab paling utama adalah lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada diri seorang masyarakat karena lingkungan dapat membentuk karakter seorang

³⁴ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 124.

masyarakat buta aksara al-Qur'an. Jika lingkungan sekitar baik maka akan baik pula sifat masyarakat akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka akan tidak baik pula sifat dan karakter seseorang.

3. Indikator Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an

Dalam hal ini yang akan dimusnahkan adalah penyakit buta huruf al-Qur'an. Jika membahas mengenai pemberantasan maka kita akan berbicara tentang pemusnahan dan pencegahan.³⁵ Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan ialah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pemberantasan sangat perlu dilakukan dan biasanya berfungsi untuk memusnahkan suatu hal atau penyakit yang sangat mengganggu diri seseorang. Adapun buta huruf menurut bahasa terdiri dari dua kata, yakni buta dan huruf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata buta mengandung dua arti yaitu pertama bahwa buta berarti tidak dapat melihat karena rusak matanya; tunanetra dan arti kedua dari kata buta ialah tidak tahu (mengerti) sedikitpun tentang sesuatu. Sedangkan huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.³⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buta huruf adalah tidak tahu atau mengerti tentang sesuatu/tanda-tanda grafis yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan buta huruf ialah tidak dapat membaca khususnya membaca huruf (Arab) al-Qur'an. Sedangkan kata al-Qur'a n menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.

Adapun Indikator Pencapaian Pemberantasan Buta Huruf alQur'an ialah memberikan pengajaran tentang bacaan al-Qur'an. Indikator ini sama dengan indikator capaian Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Dalam buku Standarisasi

³⁵Mamsudi Abdul Rahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 18.

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 534.

Nasional Mutu Pendidikan al-Qur'an bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan, dan pemahaman al-Qur'an, serta memahami dasardasar dinul Islam. TPA merupakan wadah bagi seseorang yang ingin lancar membaca al-Qur'an.

Secara detail indikator pencapaian dari pemberantasan buta huruf al-Qur'an ini meliputi:

1. Mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab).
2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf.
3. Mampu membaca al-Qur'an dengan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).
4. Mewujudkan generasi Qur'an yakni generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab.
5. Mewujudkan generasi muslim yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga hidupnya benar-benar berarti, dapat hidup berdampingan secara harmonis di dalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional.
6. Untuk menyiapkan landasan rohani, emosi dan tradisi bagi siswa sebagai generasi Qur'an yang mencintai dan dicintai Allah Swt.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberantasan buta huruf al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan buta huruf al-Qur'an pada diri seorang muslim agar dapat membaca, mengerti, dan memahami al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pemberantasan buta huruf al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah dalam al-Qur'an dan membacanya agar nantinya bisa mengetahui huruf hijaiyah tersebut dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang telah ditetapkan.

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 301.

4. Metode Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an

Metode adalah cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Metode merupakan faktor penting dalam dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya selengkap apapun materi yang telah disiapkan tidak akan menuai hasil yang optimal jika tanpa adanya metode yang menarik. Demikian juga metode untuk mempelajari al-Qur'an, tentu memiliki metode yang disajikan oleh pengajar untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode pemberantasan buta huruf al-Qur'an berarti cara untuk mengurangi buta huruf al-Qur'an. Pada dasarnya metode pemberantasan al-Qur'an sama dengan metode pembelajaran al-Qur'an. Adapun beberapa metode yang biasanya digunakan dalam mempelajari al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Metode Iqra

Penggunaan nama metode jibril ini dilatar belakangi oleh perintah Allah kepada nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam buku taufiqurrahman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membacakan satu atau dua kali, kemudian diikuti oleh peserta yang belajar membaca al-Qur'an, kemudian diulangi begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.³⁹

Dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq merupakan pembelajaran membaca al-Qur'andengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat

³⁸Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 296

³⁹R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKPIQ malang, 2005), h. 11-12

dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf. Sedangkan tahap tartil merupakan tahap pembelajaran al-Qur'andengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan pengajar, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid, seperti hukum nun sukun, mim sukun dan sebagainya.

Dengan adanya kedua tahap tersebut (tarqiq dan tartil) maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah pengajar dalam menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an.⁴⁰

Metode menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.⁴¹

Metode Iqra secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata yang telah tersusun tercapai secara optimal. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

⁴⁰R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi., 2005, h. 21

⁴¹ Meity Taqdir Qodratiah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 319.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 147.

Pendapat lain menyebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya dan bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁴³

Dari ke dua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara pendekatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode ini juga bisa diartikan sebagai suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu.

Metode Iqra adalah sebuah metode pengajaran al-Qu'an dengan menggunakan buku Iqra yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.⁴⁴ Didalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqra diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.⁴⁵ Metode Iqra adalah suatu kaedah pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai usaha memperbarui dan menyesuaikan dengan kaedah lama.

Dari pengertian Metode dan Iqra serta sedikit penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode Iqra yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dan bisa juga diartikan suatu metode yang telah tersistem secara teratur untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara langsung, tidak menyusahkan peserta didik ataupun pendidik karena telah ada modul atau buku panduannya.

Jadi dari pengertian metode dan iqra tersebut dapat didefinisikan bahwa metode iqra' adalah salah satu metode membaca Al-quran yang telah terstruktur

⁴³ Khalik, *Metode Penelitian*, <http://proposal skripsi.blogspot.com> (20 Januari 2022).

⁴⁴ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

⁴⁵ Ardika Riski Rahmawan, *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al Qur'an untuk Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 225.

secara teratur di dalam buku iqra yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus di eja guna tercapainya suatu yang dikehendaki. Dengan adanya buku iqrabeserta petunjuk didalamnya bisa mempermudah pesera didik dan pedidik.

2) Bentuk-bentuk Metode Iqra secara praktis terbagi atas 3 bentuk, antara lain:

a) Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih keterampilan membaca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung dengan anak didik.

b) Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menemukan rasa sosialisasi antara sesama teman.

c) Bentuk Mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan cara memberi tugas khusus kepada santri untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pada bentuk mandiri ini seorang ustadz membaca dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan di madrasah.⁴⁶

⁴⁶ Nuryadi, "Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqra Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI Di SDN 4 Lembar Kecamatan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013" (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2013), h. 23-24.

3) Karakteristik dan tahapan metode Iqra

Metode Iqra terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang berbeda-beda dan memikat perhatian anak-anak TKA-TPA. Selain itu didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqra ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqra antara lain:

a) Bacaan langsung

Bacaan langsung dalam hal ini berarti membaca langsung tanpa dieja dan santri tidak diperkenalkan secara tertulis namanama huruf hijaiyah serta beberapa tanda baca. Jadi santri tidak diperkenalkan alif tanda baca fathah kemudian dieja menjadi alif fathah A, dan seterusnya.

b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Yang belajar adalah santri bukan gurunya, sehingga santri didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri setelah itu baru santri mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh gurunya serta dengan prinsip CBSA ini dimaksudkan agar para santri betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya serta terhindar dari verbalis (hafal tetapi tidak mengerti).

c) Privat/klasikal

Dalam belajar membaca al-Qur'an santri harus berhadapan langsung dengan gurunya. Hal ini dimaksudkan agar para santri tahu betul bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj yang benar. Karena itu santri perlu disimak satu persatu secara bergantian.

d) Modul

Dalam menyelesaikan iqra nya tergantung dari usaha santri sendiri. Pencapaian atau kemajuan santri dalam membaca Iqra sangat bergantung pada kecakapan santri serta peran guru. Sebagai cara untuk memotivasi santri, guru sebaiknya memberikan hadiah bagi santri yang pandai membaca Iqra.

e) Asistensi

Agar proses belajar Iqra lebih efektif, sebaiknya setiap ustadzah hanya menangani 5 sampai 6 santri. Jika jumlah santri lebih banyak maka pakailah guru tambahan. Sekalipun tidak memungkinkan, gunakanlah sistem rotasi dalam belajar. Untuk mengatasi kekurangan guru, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharapkan membantu menyimak bacaan santri lain yang belajar pada jilid dibawahnya. Hasil pengajarannya dapat dicatat di kartu prestasi santri.

f) Praktis

Iqra memang merupakan bacaan yang bertujuan untuk memudahkan proses membaca al-Qur'an. Saat belajar Iqra santri tidak diajarkan ilmu tajwid karena mereka langsung mempraktikkan dalam bacaan. Tujuan utama pengajaran al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarusan al-Qur'an dengan lancar.

g) Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta terarah dimulai dari pelajaran yang mudah sampai yang sulit. Dengan sifat ini terlihat jelas materi yang akan diajarkan dan usadz/ustadzahnya dapat menentukan sendiri strategi yang harus digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an bagi santri.

h) Variatif

Disusun secara berjilid-jilid yang terdiri dari 6 jilid, mulai iqra 1 hingga Iqra 6 dengan sampul yang berwarna warni yang bisa membuat anak-anak tertarik untuk mencapai warna Iqra paling atas. Sampul warna warni ini pun bisa membuat anak lebih tertarik untuk membaca Iqra.

i) Komunikatif

Lingkar-lingkar petunjuk serta pengenalan akan membuat santri merasa lebih akrab dengan yang dibacanya. Berawal dari kesenangan, santri pun akan semangat dalam mempelajarinya. Iqra disusun dalam bahasa yang mudah

dipahami sehingga menimbulkan kesan tersendiri bagi santri. Selain itu, santri sudah diperkenalkan cara membaca panjang dan pendek sejak awal sehingga dapat terdengar merdu.

j) Fleksibel

Buku Iqra ini bisa dipelajari oleh anak- anak usia TK, SD,SMA, Mahasiswa bahkan orang manula.Pokoknya, siapa pun yang belum bisa membaca al-Qur'an boleh belajar Iqra. Jika sudah bisa membaca al-Qur'an sebaiknya berbagi ilmu dengan mengajarkan santri belajar Iqra. Bahkan santri yang sudah pandai membaca Iqra jilid 2 atau jilid 3 boleh mengajari santri yang berada di peringkat bawah.Hal ini akan dapat memberikan semangat belajar Iqra santri.⁴⁷

Dalam menyelesaikan iqra nya tergantung dari usaha santri sendiri.Pencapaian atau kemajuan santri dalam membaca Iqra sangat bergantung pada kecakapan santri serta peran guru. Sebagai cara untuk memotivasi santri, guru sebaiknya memberikan hadiah bagi santri yang pandai membaca Iqra'.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapatmemberikan sanjungan/pujian, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

⁴⁷As'ad Human, Buku Iqro, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM, 2000), h. 27.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak menggunakan media yang bervariasi.
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal⁴⁸

4. Pembinaan Agama

Pembinaan agama islam adalah suatu ussha yang dilakukan secara sadar dan terarah, guna tercapainya peribadi yang berkompeten dan mempunyai wawasan luas, yang selalu berpegangan teguh pada nilai-nilai islam, demi terciptanya keselamatan di dunia dan di akhirat.⁴⁹ Pembinaan Agama Islam dapat dipahami sebagai proses usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan Agama menurut Djameludin Anchok adalah membimbing, mengarahkan, atau membangun nilai-nilai yang sangat penting dan beragama bagi manusia, yaitu nilai—nilai keagamaan berupa ajaran-ajaran agama kepada orang lain. Sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan bagi orang tersebut. Pembinaan agama yaitu proses masukan seperangkat keyakinan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran atau paham agama terhadap orang lain.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan pembinaan agama adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terus menerus yang dilakukan oleh pembinaan agama kepada sasaran sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri yang berguna untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

⁴⁸R. Taufiqurrahman, *Metode J ibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang: IKPIQ malang, 2005), h. 22.

⁴⁹ Syamsudin Abin. Makmur, *Psikologis Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rpsda Karya, 2000), h.40.

⁵⁰ Djameludding Anchok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), Cet.Ke 4, h.77.

5. Pembinaan Agama Islma Melalui Majelis Taklim

Bila dilihat perkembangan kehidupan keagamaan tersebut merupakan sebuah aplikasi yang konsekuensi dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, Budaya politik ekonomi dalam masyarakat. Salah satu perkembangan kehidupan keagamaan khususnya dalam pembinaan umat adalah lembaga Majelis Taklim. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan umat, sebagai ajang dialog dan silaturahmi antara masyarakat.

Pada dasarnya konsep Islam tentang pendidikan non formal, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya insan kamil yang berdasarakan pada al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang hanya membentuk keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau oleh kemoderan itu sendiri seperti aspek-aspek bataniyah.

6. Faktor Pendukung

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh Anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran

maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e. Faktor Usia

Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.⁵¹

7. Faktor Penghambat

a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142.

Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasandalam diri untuk menghafal al- Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an.⁵²

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahakan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

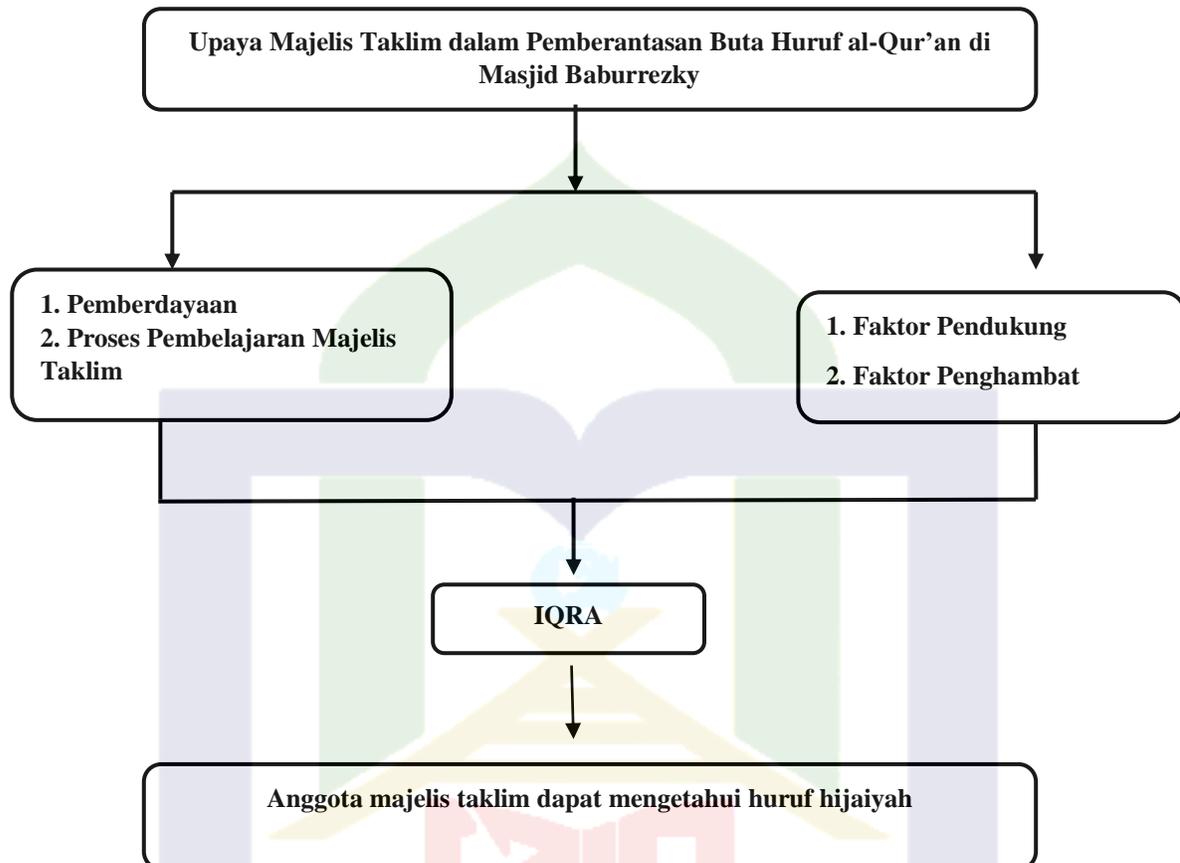
d. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.⁵³

⁵² Zaki Zamani, Syukron Maksun, *Cara Mudan Menghafal Al-qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), h. 69.

⁵³ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), h. 144.

D. Kerangka Pikir



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁴. Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan upaya Majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf al-qur'an bagi lansia di Kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Majelis Taklim Baburrezky dikelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

Kelurahan Galung Maloang Merupakan salah satu dari 4 kelurahan yang ada di kecamatan Bacukiki. Kelurahan Galung Maloang memiliki Luas 11. 03 Km².

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung: Rosda karya 2007), h.3.

secara geografis Kelurahan galung maloang diapit oleh 2 kelurahan antara kelurahan lompoe dan kelurahan Lemoe. Dan secara administrative kelurahan Galung Maloang yang memiliki batasan dengan beberapa Kelurahan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Sidrap dan Kelurahan Lapadde

Sebelah Selatan : Kelurahan Lompoe dan Kelurahan Lemoe

Sebelah Timur : Kabupaten sidrap dan Kelurahan Lemoe

Sebelah Barat : Kelurahan Lompoe

Jumlah penduduk kelurahan Galung Maloang 6.561 jiwa

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Galung Maloang

Usia 0-15 tahun	2.052 Jiwa
Usia 15-65 tahun	4295 Jiwa
Usia 65 Tahun ke atas	214 Jiwa

Note: Laki-laki = 3.243 jiwa

Perempuan = 3.318

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita bisa tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan pendidikan juga bisa membuat kita beretika. Namun, dengan biaya pendidikan yang sekarang makin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

Table 3.2 Tingkat Pendidikan Kelurahan Galung Maloang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	272 orang
2.	Sekolah Dasar	1.715 orang
3.	Sekolah Madrasah Menengah	817 orang

4	Sekolah Menengah Atas	1.676 orang
5	Sarjana	806 orang
6	Pondok Pesantren	35 orang

Adanya sarana dan prasarana Kelurahan Galung Maloang yang memadai dan akan memudahkan masyarakat Kelurahan Galung Maloang untuk mengakses kebutuhannya. Seperti sarana kantor Kelurahan Galung Maloang, sarana pendidikan, maupun sarana ibadah

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana

No.	Potensi	Jumlah
1.	Prasarana umum:	
	a. Kantor Kelurahan Galung Maloang	1
	b. Kantor PDAM Kota Parepare	1
	c. Kantor Ketahanan pangan dan penyuluhan kota Parepare	1
	d. Kantor Lembaga Permasalahatan Kota Parepare	1
	e. Kantor Brimob Parepae Kompi 2 Bataliyon B Pelopor	1
	f. Kantor Cabang Perumnas Sulawesi Selatan	1
	g. Masjid	14
2.	Prasarana pendidikan:	
	a. Pondok Pesantren	1
	b. Gedung SD/ sederajat	2
	c. Gedung TK	7
3.	Prasarana kesehatan:	
	a. Posyandu	6

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghadiri meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih Fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Adapun penelitian ini adalah berfokus pada Upaya Majelis Taklim dalam Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an di Kecamatan Bakukiki Kelurahan Galung Maloang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan menggunakan perspektif emis, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.⁵⁵

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkopeten dalam memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Informan yang dibutuhkan sebanyak 7 orang.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 181.

⁵⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h 23.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁵⁷. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sumber cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁵⁸

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017) h.23.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*: 2008, h. 182

terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.⁵⁹

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang upaya Majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf Al-quran bagi lansia di Kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.⁶⁰ Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶¹

⁵⁹Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

⁶⁰Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, h. 125

⁶¹Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶² Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶³

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data*

⁶²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), .h.186.

⁶³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

reduction), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁶ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

⁶⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h. 91.

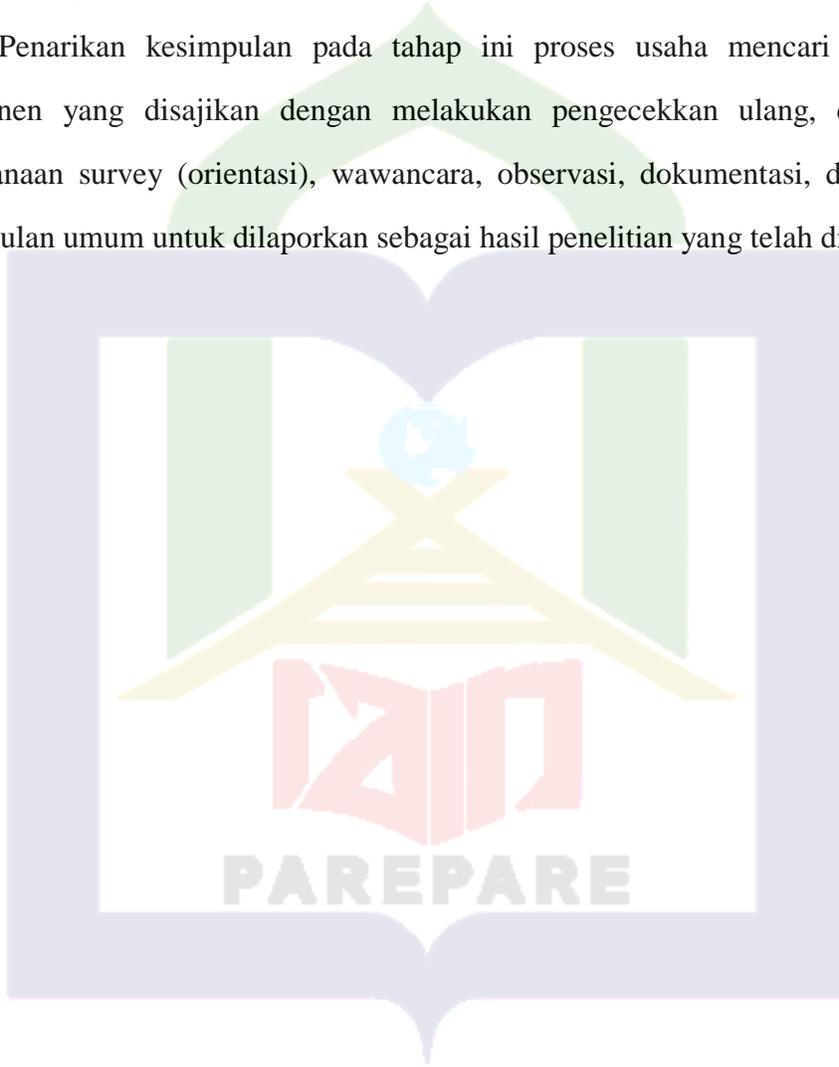
⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

⁶⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, 2018 h. 94.

c. Verifikasi

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti.⁶⁷

Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan survey (orientasi), wawancara, observasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.



⁶⁷ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Majelis Taklim Baburrezky

Majelis Taklim Baburrezky merupakan salah satu Majelis Taklim yang berada di Kelurahan Galung Maloang. Pembentukan Majelis Taklim ini bersamaan dengan selesainya pembangunan Masjid Baburrezky pada tahun 2010. Masjid ini adalah salah satu Masjid yang di waqafkan oleh Bapak Sunardi. Sekarang dikelola oleh Ibu Wiwiek yang menjadi ketua Majelis Taklim selama tiga periode berturut-turut. Majelis Taklim Baburrezky sangat aktif bergerak dibidang keagamaan dan sosial, dengan secara lansung membimbing dan membina anggotanya. Majelis Taklim Baburrezky membantu para masyarakat yang membutuhkan bantuan khususnya yang pemahaman agamanya sangat dangkal.

Majelis Taklim Baburrezky ini mempunyai beberapa program atau kegiatan yang biasa dilakukan diantaranya Ceramah/tauisyah, Pelatihan Qashidah, Arisan, Memandikan dan mengkafani jenazah, Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, Yasinan, serta peringatan hari-hari besar/penting dalam Islam. Adapun Program-program Majelis Taklim Baburrezky yaitu.

1. Ceramah

Ceramah digunakan untuk memberikan keterangan-keterangan umum kepada jamaah, sehingga memiliki pengetahuan yang mendasar pada pelaksanaannya, metode ini diterapkan pada situasi dan keadaan yang memungkinkan, yaitu seorang penceramah atau juru dakwah menyampaikan ceramah di depan jamaah, dan jamaah mendengarkan serta menyimak ceramah agama yang sedang dijelaskan. Metode ini memberikan kesempatan kepada ibu-ibu Majelis Taklim Baburrezky untuk

mengajukan pertanyaan ataupun pendapat yang belum dimengerti. Selanjutnya, ibu-ibu yang lain akan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan ataupun saran yang menenai peranyaan tersebut. Semua tanggapan tersebut akan di tampung oleh juru dakwah dan dirangkum menjadi satu jawaban yang utuh serta dilengkapi dengan keterangan yang lebih mendalam lagi. Metode seperti ini mampu memberikan berbagai macam jawaban hingga akhirnya dapat menemukan jawaban yang paling tepat. Metode ini pula, secara tidak langsung dapat melatih ibu-ibu Majelis Taklim Baburrezky berbicara di depan umum dan memberikan keberanian dalam mengungkapkan permasalahan di sekitar.

2. Memandikan dan mengkafani Jenazah

Memandikan Jenazah adalah proses yang pertama kali dilakukan dan merawat jenazah sebagai tindakan memuliakan dan membersihkan situbuh simayat. Hukum memandikan jenazah adalah fardhu kifaya, yaitu yang melakukan-nya , maka gugurlah kewajiban itu. Seperti kegiatan ini lah yang di lakukan oleh Majelis Taklim Baburrezky Memandikan dan Mengkafani Jenazah.

3. Arisan

Majelis Taklim Baburrezky juga setiap bulannya melakukan arisan dengan tujuan untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama khususnya dalam hal melati kerjasama atau dalam kekompakan dalam meyiapkan arisan.

4. Pelatihan Qasidah

Majelis Takllim Nur Baburrezky memberikan wadah untuk para ibu-ibu untuk belajar qasidah. Kegiatan ini lebih sering dilakukan pada malam hari setelah salat isya karena pada pagi atau siang hari para ibu-ibu masih disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing. Majelis Taklim Baburrezky biasanya memanggil seseorang untuk

anggota Majelis Taklim Baburrezky, dan pelatihan ini biasa dilakukan di kediaman ibu Nur Aini selaku sekretaris Majelis Taklim. Atau pelatihan di adakan di pakarangan Masjid Baburrezky.

5. Yasinan

Yasinan sebuah agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan, aspek kebersamaan, kepedulian dan saling menghargai antara tetangga dan masyarakat. yasinan sebagai media bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pertemuan malam jumat. Guna melakukan yasinan ini untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan menjadikan masyarakat yang lebih baik lagi.

6. Peringatan hari-hari penting dalam Islam

Dalam kalender Islam terdapat beberapa peristiwa-peristiwa yang penting yang membuat para mislim dan muslimah menjadikannya salah satu hari yang penting dan patut diperingati tiap tahunnya, seperti kelahiran Nabi Muhammad SAW, peristiwa Isra' Mi'raj, Hari raya dan lain-lain. Maka dari itu Majelis Taklim mengambil andil dalam memperingati Hari-hari besar tersebut, seperti pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Isra' Mi'raj, yang diisi dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat.

7. Pengajaran Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an

Pemberantasan buta Huruf Al-Qur'an ketidak mampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Hal ini yang menjadi masalah dari anggota Majelis Taklim Baburrezky yang tidak mengetahui bacaan al-Qur'an. Tetapi dengan adanya kegiatan

pengajaran pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh para ibu-ibu Majelis Taklim Baburrezky.

Dari banyaknya program atau kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim diatas hanya ada beberapa yang sering dilakukan, serta menjadi kegiatan rutin dan diantaranya ialah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Baburrezky yaitu, sebagai berikut:

- a. meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah Swt.
- b. Masyarakat lebihtau Tentang perkembangan agama islam
- c. Masyarakat dapat mencari ilmu pegetahuan di Majelis Taklim Baburrezky
- d. Mempererat sirahaturahmi.

Dengan terbentuknya tujuan-tujuan diatas Majelis Taklim Baburrezky diharapkan dapat memberi pengajaran-pengajaran agama kepada Masyarakat menjadi lebih yakin dan terarah. Suatu Organisasi seperti Majelis Taklim Baburrezky tidak akan berjalan tanpa adanya orang yang mengurus dan bertanggung jawab di Majelis Taklim tersebut. Maka dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi Majelis Taklim Baburrezky sebagai berikut:

1. Dewan Penasehat

Jabatan ini dipegang oleh ketua TP PKK Kecamatan Soreang, Ketua TP PKK Kelurahan Ujung Lare. tugas dewan penasehat yaitu mengarahkan kepada pengurus Majelis Taklim Baburrezky Ny Sri Hayani, bapak A. Yusdar dan bapak Wahyuddin, S.Ag agar tidak menyimpang dari syari'at, peraturan organisasi, dan

peraturan-peraturan lain yang berlaku dan juga memberikan nasihat kepada pengurus Majelis Takim Baburrezky.

2. Tenaga/juru Dakwah

Tenaga/juru dakwah yang diamanahkan dalam membina jamaah Majelis Taklim Baburrezky Kelurahan Galung Maloang antara lain:

Ketua Ustadzah Hamsiah, Wakil Ketua Ny. Hj. Hasrah, S.Pd.I, Sekertaris :
Ny. Dra. Bungalia, Anggota : Ny. Nurul Hilallya, Ny. Hj. Nanni, Ny. Munawarah,
Ny. Sumiati, dan Ny. A. Firman .

3. Ketua Majelis Taklim Baburreky

Jabatan ini dipegang oleh ibu Wiwiek sejak beliau di tetapkan sebagai ketua Majelis Talim Baburrezky untuk masa jabatan 2010-2016. Pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya Majelis Taklim Baburrezky adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam kerja sama yang produktif. Seorang ketua Majelis Taklim harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok Majelis Taklim, baik mengenai situasi didalam maupun diluar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan rumusan bersama yang telah ia rumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan ke dalam maupun ke luar anggotanya.

4. Sekertaris

Jabatan sekertaris ini dipegang oleh ibu Muliani Dewi dan wakil sekertaris Ny. Suriani. Sekertaris bertugas terhadap kegiatan administrasi dan kesekretariatan Majelis

Taklim, mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa saja yang menyumbang untuk Majelis Taklim Baburrezky dan sebagainya. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuannya dan catatannya.

5. Bendahara

Jabatan bendahara ini dipegang oleh ibu Hamsiah, S.Pd dan Ny. Yasriani. Ia bertugas memegang keuangan yang ada di Majelis Taklim Baburrezky. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Disinilah saatnya ia berusaha keras untuk mengamalkan apa yang di ajarkan oleh ustadz tentang amanah dan kejujuran. Selain jabatan-jabatan di atas, dalam tugasnya juga dibantu oleh bidang-bidang di antaranya sebagai berikut:

a. Bidang Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan

Jabatan bidang organisasi dan pengembangan kelembagaan ini dipegang oleh ibu Ustadzah Diaman, S.Ag (ketua), ibu Faridah (wakil ketua), ibu Munawarah. (sekertaris) serta Ny.Heni, Ny.Hariani, Ny.Husnaini, Ny.Yuliani, Ny.Fahida dan Ny.Nuraeni (anggota). Peranan bidang ini yaitu memajemen Majelis Taklim Baburrezky untuk tetap efektif dalam pelaksanaannya dan mengembangkan segala potensi yang mendukung perkembangan Majelis Taklim tersebut.

b. Bidang Dakwah

Jabatan bidang dakwah ini dipegang oleh Ustadzah Hamsiah (ketua), Hj. Hasrah, S.Pd.I (wakil ketua),Dra. Bungalia (sekertaris),serta Hj.Nanni, Ny.Nurul Hilalayah, Ny.Munawara, Ny.Sumiaty dan Ny.A.Firman (anggota). Bertugas menyusun dan melaksanakan berbagai program Majelis Taklim seperti menyusun

kurikulum, silabus, dan metode ta'lim memimpin bacaan surah yasin dan mempersiapkan dan berkoordinasi dengan ustadzah untuk memberikan pengajaran kepada jamaah. Maka dia juga harus membagi waktu antara ustadzah yang akan mengajar. Seorang bidang dakwah juga siap mengaji atau memimpin pengajian apabila sang ustadzah tidak hadir.

c. Bidang Sosial Masyarakat

Jabatan ini dipegang oleh Ny. Karmila Syarifuddin (ketua), Ny.Emi (wakil ketua) Ny.Hasnidah (sekertaris), serta Ny.Jusni, Ny.A.Arni, Ny.Salman, Ny.Ida dan Ny.Rostina (anggota). Bidang ini bertugas menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial seperti bersilatullah dengan masyarakat setempat, mengadakan kerja bakti serta bekerjasama dengan bendahsara menyusun dan melaksanakan program penggalan sumber dana Majelis Taklim.

d. Bidang Usaha dan Kerja Sama

Jabatan ini dipegang oleh Ny. Hj. Mariani (ketua), Ny. Nur Aini (wakil ketua), Ny. Fitriani (sekertaris), serta Ny.Hasnaini, Ny.Nurhayati, Ny.Masri, Ny,Winnati, Ny. St.Alang, Ny.Hasmina dan Ny.Juniati (anggota). Bidang ini bertugas menyusun dan melaksanakan program yang bisa membantu jamaah dalam meningkatkan perekonomian serta bersama bendahara menyusun dan melaksanakan program penggalan sumber dana Majelis Taklim.

Jabatan-jabatan yang diberikan di atas bagi ibu-ibu bukan merupakan anugerah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mengenai tugas-tugasnya memang terasa berat, namun demi kelancaran jalannya Majelis Taklim dalam mengembang amanah amar ma'ruf nahi munkar, mereka harus tetap istiqomah dalam memegang amanah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.

a. Pengajaran Metode Iqra

Metode iqra' merupakan salah satu metode yang dilakukan pembelajaran saat ini.. Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf hijaiyah, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk dipahami. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu anggota Majelis Taklim yaitu:

“Belajar mengaji pake metode iqra. Dimana yang ajarki mengaji di ajarki memang dari awal mengenalkan huruf dan tajwid. Beda dengan kita yang dulu-dulu mengaji kampong ipalari mi biasa na masiga ki temme”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode yang sangat berguna dipakai disana adalah metode iqra, karena metode iqra mudah dipahami, di mana di

⁶⁸ Yasriani, Anggota majelis Taklim Baburrezky Kecamatan bacukiki Kelurahan Galung Maloang, 25 juni 2022.

dalamnya kita diwajibkan memulai dari awal seperti pengajaran huruf hijayah setelah pengenalan huruf dilanjutkan dengan pengenalan huruf tajwid. Beda dari pengaji-pengaji kampung yang dimana biasanya murid mengikuti guru untuk mengaji dan melakukan sistem pengaji cepat.

Penerapan metode Iqra yang dilakukan oleh Ustadzah tidak melibatkan begitu banyak media seperti proyektor, akan tetapi hanya menggunakan media papan tulis dan Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah:

“Saya mengajar awalnya Cuma memakai papan tulis dan Al-Qur'an, tidak sampai memakai peralatan modern. Itupun Pakai papan tulisnya Cuma sekali dua kali saja artinya tidak terlalu sering”⁶⁹

b. Evaluasi baca Al-Qur'an

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari tahap pembelajaran pemberantasa buta huruf al-Qur'an. evaluasi adalah pengumpulan atau kenyataan secara sistematika untuk menetapkan sejauh mana tingkat perubahan peserta. Evaluasi merupakan sampe mana tingkat pengetahuan seseorang.

Evaluasi bacaan al-Qur'an yang diadakan Majelis Taklim Baburrezky kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengatasi Pemberantasan Buta huruf al-qur'an bagi ibu-ibu Majelis Taklim Baburrezky sebagaimana yang di ungkapakan:

⁶⁹ Diaman R, Ustadzah Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 26 juli 2022

“Evaluasinya pasti ada, dimana peserta ibu-ibu majelis taklim di ajar mengaji setelah itu, kita tes sampe mana dia mengetahui hasil pelajaran. Apakah dia bisa memahami atau tidak.”⁷⁰

Pendapat lain juga mengungkapkan:

“Iye, ada evaluasi yang diberikan, contohnya diajarkanki huruf-huruf hijayyah. Di suruhki pelajari itu, setelah di pelajari kita maju satu persatu didepan ustadzah. Dia tes carata mengaji apakah ada peningkatan atau tidak ada sama sekali.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi bulanan dilakukan oleh Majelis Taklim Baburrezky untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran pemberantasan buta huruf al-Qur’an. Evaluasi ini juga tentunya sebagai tolak ukur penilaian terhadap ibu-ibu majelis taklim sejauh mana perkembangan ibu-ibu majelis taklim. dan metode evaluasinya yaitu dilakukan 1 kali dalam sebulan.

Dalam pembelajaran pasti ada namanya mengevaluasi, dimana dalam bentuk pembelajaran tersebut ustadzah mengajarkan kepada anggota majelis Taklim tentang huruf hijayyah dan mengajarkan Penyebutan Tajwid. Setelah selesainya pengajaran yang dilakukan ustadzah melakukan evaluasi agar dia mengetahui sampai mana pemahamannya ibu-ibu majelis taklim dalam belajar mengaji.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ustadzah diamaan. Bahwa evaluasi ini dapat melihat sejauh mana pengetahuan dari ibu-ibu majelis taklim selama proses

⁷⁰ Diaman R, Ustadzah Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 26 juli 2022

⁷¹ Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 25 juli 2022

pembelajaran berlangsung, apakah mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang huruf al-Qur'an. dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa metode yang digunakan yakni metode iqra sangat membantu ibu majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

c. Memberikan Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan mereka karena mereka ingin melakukannya. Apa bila individu termotivasi, mereka akan membuat hal yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka.

“Ustadzah bukanlah hanya bertugas menstansfer ilmu saja kepada ibu-ibu majelis taklim melainkan sebagai fasilitator. Ustadzah mampu memotivasi ibu-ibu majelis taklim dengan pengajaran yang disampaikan. Dan juga mampu Meningkatkan kualitas belajar mengaji tidak hanya sekedar mengaji tetapi juga kita dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu bahwa mengaji itu sangat penting”⁷²

Majelis Taklim Baburrezky Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang dalam Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an bahwa meningkatkan kualitas belajar mengaji itu tidak hanya sekedar mengaji tetapi memberikan motivasi kepada ibu-ibu majelis taklim bahwa belajar mengaji itu sangatlah penting, bekal kita di dunia dan akhirat. Selain itu mengamalkan al-qur'an juga sangatlah penting karena al-qur'an

⁷² Diaman R, Ustadzah Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang 26 juli 2022

merupakan pedoman hidup. Bagi umat islam, maka dari itu kita sebagai umat islam harus mempelajari dan memahami isinya.

“Ketua Majelis Taklim mengambil peran untuk memanggil kita untuk bergabung di dalam organisasi non formal majelis taklim. Dan memberikan kita motivasi yang baik”⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tingkat kemauan Ibu-ibu Majelis Taklim Baburrezky Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis taklim, sehingga perlu adanya motivasi-motivasi atau wejangan agar ibu-ibu majelis taklim semangat mengikuti kegiatan yang telah dibentuk.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.

a. Pendukung

1. Adanya Struktur Organisasi Yang di Bentuk

Struktur Organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Perubahan terhadap struktur organisasi merupakan jawaban dari berbagai tekanan baik maupun eksternal. Salah satu tuntunan masyarakat saat ini adalah efektifitasnya.

Dengan adanya struktur organisasi keagamaan seperti Majelis Taklim Baburrezky yang di bentuk menjadi salah satu faktor pendukung dalam

⁷³Arpiani, Anggota Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang 25 Juli 2022.

pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Yang mana organisasi ini menjadi salah satu acuan dan penarik perhatian warga khususnya ibu-ibu di kompleks Masjid Baburrezky untuk lebih termotivasi lagi dalam mempelajari Al-Qur'an.

“Kita membentuk majelis taklim untuk mengarahkan ibu-ibu majelis taklim ke arah pembelajaran yang baik dan memahami pembelajaran yang diberikan struktur organisasi”⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dengan dibentuknya struktur tersebut program yang dilakukan dapat diarahkan kearah yang lebih baik. Ibu majelis taklim dapat di arahkan ke metode pembelajaran yang baik sehingga dapat memahami pembelajaran yang di berikan. Struktur organisasi ini, merupakan wadah bagi masyarakat terutama ibu-ibu majelis taklim untuk lebih mengenal atau mempelajari al-Qur'an dan diajarkan mencintai al-Qur'an.

2. Adanya ustadzh Yang telah di SK Kan

Dengan adanya tenaga guru mengaji yang telah di SK kan oleh pemerintah Majelis Taklim dengan membuat kegiatan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qu'ran lebih mudah lagi, karena dengan bantuan 2 ustadzah dapat dengan mudah melakukan pendekatan dengan warga agar dapat mengikuti kegiatan pengajian dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Ustadzah dalam proses kemajuan pembelajaran sangatlah penting. ustadzah mempunyai peran sebagai pembimbing dan melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran. Ustadzah berupaya semaksimal mungkin agar mampu menyampaikan metode yang mudah dipahami. Sangatlah diperlukan. ustadzah yang memiliki

⁷⁴Nur Aini, sekretaris Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 25 juli 2022

kompetensi yang berkualitas, sehingga proses pengajaran yang berlangsung berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang di ungkapan oleh ibu Hamsiah yaitu:

“Belajar al-qur’an dengan metode pengajaran yang sederhana tapi mudah di pahami. Kita dapat mendorong ibu-ibu belajar mengaji dan lebih dekat kepada yang diatas”⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya ustadzah mampu mempermudah proses metode pengajaran. dan mengajarkan bagaimana membaca al-Qur’an yang benar. Dengan adanya ustadzah mampu mendorong ibu-ibu majelis taklim untuk lebih dekat mengenal al-Qur’an dan mengetahui tajwid al-Quran serta mendekatkan diri dengan Allah swt.

3. Percaya Diri

Banyak orang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia akan mendapatkan keinginan yang lebih baik. Hal itu disebabkan ia mampu berani mengambil peluang yang bahkan terasa tidak mungkin diawal. Sayangnya tidak semua orang dilahirkan dengan perasaan percaya diri yang baik. Banyak orang yang justru sering kali merasa minder, misalnya penampilan yang dimiliki, padahal sebetulnya ia telah sempurna.

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan pada penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan dan kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan dan pendapatnya. Kemudian bisa dikatakan bahwa percaya diri adalah adanya siap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk

⁷⁵ Hamsia, Ustadzah Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 26 Juli 2022

beringkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab tindakannya dan tidak terpengaruh pada orang lain.

“percaya diri muncul itu ketika saya sudah tau beberapa huruf dalam Al-Quran. Bisama baca i jadi tidak lagi malu dengan anggota yang lain. Selain itu ustadzah Majelis Taklim Baburrezky cara pengajaran bagus anggota lainnya, sehingga rasa canggung itu menghilang sedikit demi sedikit. Rasa percaya diriku itu muncul ketika saya bisa-bisami membaca al-Qur’an”⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya peserta perlu menerima dirinya sebagaimana adanya, menghargai dirinya, dan menghargai orang lain. Ketika peserta sudah paham dan sudah bisa membaca al-Qur’an maka mereka sudah percaya diri dengan lingkungannya. Sifat sebelumnya banyak diam, tetapi dengan berjalannya waktu percaya diri ada dan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik. Rasa percaya diri dari peserta sangatlah penting guna menunjang keberhasilan peserta untuk bisa membaca al-Qur’an, seperti yang diketahui bahwa jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia akan mendapatkan keinginan yang lebih baik.

“Rasa percaya diri saya muncul ketika saya mulai mengetahui beberapa huruf dalam al-Qur’an. Saya dapat mengaplikasikannya anak saya tapi biasa juga saya canggung kalau masih ada yang belum kutahu. Terkadang juga rasa percaya diri itu muncul ketika ada hal yang di sampaikan oleh ustadzah saya lansung menangkapnya dengan baik”⁷⁷

Jadi kesimpulan diatas bahwanya kepercayaan diri itu adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini dan mengetahui. Peserta yang punya kepercayaan diri yang rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan yang lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya, ketika ini

⁷⁶Nurhayati. Anggota Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara Kelurahan Galung Maloang, 25 Juli 2022

⁷⁷ Nur Aini, Sekertaris Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 25 Juli 2022

dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, masyarakat yang memiliki kepercayaan redah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa bersikap tidak memiliki sesuatu berupa keinginan, tujuan, target yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh

b. Penghambat

1. Pemalu

Rasa malu adalah bagian dari berbagai perasaan yang dimiliki manusia, dimana malu adalah sebuah rasa yang menyebabkan harga diri seseorang turun derajatnya. Kebanyakan orang yang mengalami saat-saat dimana dirinya menjadi seseorang yang pemalu sekali. Akan tetapi hal itu berbeda dengan orang yang benar-benar memiliki sifat pemalu. Orang-orang yang pernah mengalami bagaimana rasanya menjadi pemalu akan sulit membayangkan bagaimana hal itu akan sangat mengganggu, khususnya bila seseorang berada disituasi yang menuntut profesional. Rasa malu benar-benar dapat menahan seseorang dari melakukan berbagai hal.

Sifat pemalu adalah suatu sifat bawaan atau karakter yang dibawa sejak lahir. Pemalu dapat dikatakan perilaku yang merupakan hasil belajar atau respon terhadap Suatu kondisi tertentu. Pemalu juga sering disebut sebagai suatu keadaan dalam diri Seseorang tersebut sangat peduli dengan penilaian sosial tersebut, sehingga cenderung Untuk menarik diri. Orang pemalu sangat menginginkan orang lain untuk Memperhatikan dan menerima mereka tampaknya tidak memiliki kemampuan Pikiran, perasaan dan sikap yang mampu membantu mereka menghadapi interaksi Sosial.

“Ada beberapa dari peserta Majelis Taklim memiliki rasa malu yang lebih, sehingga ketakutan itu selalu muncul pada dirinya. malu bergaul karena rasa percaya diri kurang dan rasa canggungnya itu banyak dia rasa, takut.i melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta Biasa masih malu.i sama ustadzahnya di ajar.i tapi tidak bisa-bisa”⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dimaksud, yaitu ada beberapa dari peserta Majelis Taklim Memiliki rasa malu yang lebih, sehingga ketakutan itu bermunculan. Malu bergaul karena kurangnya rasa percaya diri dan rasa canggung itu banyak yang dia rasa, dan takut melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada dari beberapa dari peserta merasakan rasa malu terhadap ustadzahnya karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada sebagian dari peserta tidak mengerti dari pembelajaran tersebut.

Sebagaimna juga yang disampaikan oleh ibu Yasriani peserta majelis taklim Baburrezky dari hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kalau malu pasti ada, apana matoa ni, jadi maasiriki lao mangaji pada anak-anak.e tapi harus ki belajar mengaji bekal ta nanti itu di akhirat nantinya. Kalau belajar ki bersungguh-sungguh pasti di tau tongji nanti itu”⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya malu akan membuat seseorang tidak bisa membaca al-Qu’an apa lagi diusia sudah tidak muda lagi, mengingat dengan mempelajari al-Qur’an dengan sungguh-sungguh bisa menjadikan seseorang lebih baik dan berguna bagi keluarga karena dapat mengajarkan ajakan membaca al-Qur’an yang menjadikan bekal dimasa depan nanti.

⁷⁸ Wiwiek, Ketua Majelis Taklim Baburrezk, Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Galung Maloang, 18 Juli 2022

⁷⁹ Yasriani, Anggota Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 25 Juli 2022.

2. Putus Asa atau Putus harapan

Putus asa adalah sikap seseorang yang telah merasa gagal dalam menjalani hidupnya, entah itu gagal entah itu gagal dalam mewujudkan cita-cita, mimpi atau harapan. Tidak punya keinginan untuk untuk berusahan atau bekerja lebih keras lagi. Putus asa juga berarti merasa jauh dari pertolongan Allah swt dan berputus harapan darinya. Keputusan asaan merupakan akibat dari kehidupan dan tanggapan emosionalnya. Putus asa apa bila hal tersebut tidak hanya disikapi dengan lapang dada. Pada saat kita memilikimaslah dalam hidup, sedang masalah itu dirasa sangat berat dan kita tidak menemukan jalan keluar dari masalah itu.

Putus asa adalah suatu keadaan yang dimana seseorang meyakini bahwa segala daya dan upaya yang dimilikinya tidak mampu lagi menunjang pencapaian tersebut. Tatkala seseorang gagal mencapai apa yang dihaapkannya, kemudian iya merasa Tidak aka ada lagi kemungkinan tercapai harapannya dan menyerah maka dapat dikatakan itu adalah putus asa.

Sebagaimna juga yang disampaikan oleh ibu Apriani peserta majelis taklim Baburrezky dari hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa:

“Memang pernah putus asa dek, biasa ka juga berfikir untuk berhenti masuk majelis taklim lantaran tidak bisaku mi belajr mengaji. Bukan karna tidak mau ka beajar, tapi setiap itu yang di ajar susah sekali itu masuk di otakku. Apa lagi sibuk tomekidi rumah mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak tomeki dan keluarga,tapi berfikir ka lagi kalau tidak belajar ka sekarang kapan pi lagi, mumpung ada program yang di adakan oleh majelis taklim baburrezky. Jadi niatku yang mau berhrnti saya urungkan.i kembali”⁸⁰

⁸⁰ Apriani , Anggota Majelis Taklim Baburrezky, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang, 25 Juli 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya ada saat dimana peserta merasakan namanya putus asa, dan pernah berfikir berhenti dalam organisasi Majelis Taklim tersebut. Karena program yang di buat oleh ketua majelis taklim, yaitu program Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an. membuat peserta takut, bukan berarti tidak ingin belajar mengaji tetapi setiap pelajaran yang di berikan kepada ustadzah penyampaian tersebut tidak dapat masuk di pikiran peserta tersebut. dengan berjalannya waktu, pikiran itu terbuka dengan sendiirnya jika bukan sekarang kapan lagi. Mengingat dengan usia yang tidak muda lagi pembelajar mengaji itu sangat penting, untuk kita sendiri dan niat tersebut peserta urungkan kembali.

Pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga menimbulkan keputus asaan akan muncul. Putus asa ketika seseorang atau masyarakat menaggap batinhiah yang tidak seimbang dengan yang diinginkan dan dengan apa yang dia alami. Putus asa selalu ada ketika ada usaha yang mendampinginya masyarakat itu perlu tau bahwa pentingnya mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an ini.

secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian dari berbagai tokoh, diatara adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang memiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata.⁸¹

⁸¹ Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), h. 42.

Menurut Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁸²

Pembertantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pemberdayaan di bidang sosial dan keagamaan. pemberdayaan ini memakai jenis kekuatan sebagai berikut:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri. hal ini dapat dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an seperti percaya diri akan kemampuannya sendiri untuk beringkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab tindakannya dan tidak terpengaruh pada orang lain.
- c. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, system kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. hal ini dapat dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, seperti ustadzah yang telah di SK kan dan

⁸² Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), h 145.

struktur organisasi keagamaan yang menjadi salah satu acuan dan penarik perhatian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang upaya Majelis Taklim Baburrezky dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an.

1. Proses pembelajaran Metode iqra' merupakan salah satu metode yang dilakukan pembelajaran saat ini..diman Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf hijaiyah, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Proses penerapan metode Iqra' ini hanya menggunakan media berupa papan tulis dan Al-Qur'an guna untuk membantu Ibu-ibu cepat dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

Pembelajaran Metode iqra tentu melakukan evaluasi, dimana evaluasi ini dapat melihat sejauh mana pengetahuan dari ibu-ibu majelis taklim selama proses pembelajaran berlangsung, apakah mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang huruf hijayah. Dimana yang dulunya sama sekali tidak mengenal huruf hijayah, dengan adanya program ini ibu-ibu majelis taklim mampu mengetahui huruhf-huruf hijayah dan mampu membaca huruf-huruh hijayah.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kecamatan bacukiki kelurahan galung maloang. Sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dengan adanya struktur organisasi keagamaan ini menjadi salah satu acuan dan penarik perhatian warga khususnya ibu-ibu di kompleks Masjid Baburrezky untuk lebih termotivasi lagi dalam mempelajari Al-Qur'an dimana struktur organisasi ini, merupakan wadah bagi masyarakat terutama ibu-ibu majelis taklim untuk lebih mengenal atau mempelajari al-qur'an dan diajarkan mencintai al-Qur'an.

Adanya tenaga guru mengaji yang telah di SK kan oleh Majelis Taklim dengan membuat kegiatan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an lebih mudah lagi, karena dengan bantuan 2 ustadzah dapat dengan mudah melakukan pendekatan dengan warga agar dapat mengikuti kegiatan pengajian dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Percaya diri ketika sudah paham dan sudah bisa membaca al-Qur'an. Rasa percaya diri dari sangatlah penting guna menunjang keberhasilan peserta untuk bisa membaca al-Qur'an, seperti yang diketahui bahwa jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia akan mendapatkan keinginan yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Pemalu adalah salah satu kondisi psikologis yang ditandai dengan kurangnya Rasa percaya diri pada seseorang, sehingga orang tersebut takut melakukan sesuatu Karena khawatir melakukan kesalahan. Seperti malu pada saat pengajaran berlangsung kita tidak dapat mengetahui pejaran tersebut. Malu akan membuat seseorang tidak bisa membaca al-Qu'an apa lagi diusia sudah tidak muda lagi, mengingat dengan mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh bisa menjadikan seseorang lebih

baik dan berguna bagi keluarga karena dapat mengajarkan ajakan membaca al-Qur'an yang menjadikan bekal dimasa depan nanti.

Putus asa adalah suatu keadaan yang dimana seseorang meyakini bahwa segala daya dan upaya yang dimilikinya tidak mampu lagi menunjang pencapaian tersebut. Tatkala seseorang gagal mencapai apa yang dihaapkannya, kemudian iya merasa Tidak aka ada lagi kemungkinan tercapai harapannya dan menyerah maka dapat dikatakan itu adalah putus asa. Mudah putus asa dalam pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dari aspek peneltian maupun isi penelitian. Namun, satu hal yang perlu peneliti ingin sampaikan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja maksimal maupun peneliti lakukan dalam proses penelitian ini, penelitian merupakan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus saran yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada pihak Majelis Taklim Baburrezky untuk menyesuaikan waktu tatap muka proses pembelajaran buta huruf al-Qur'an yang biasanya Cuma sekali sebulan bisa dimaksimalkan .
2. Diharapkan kedapa Majelis Taklim Baburrezky untuk waktu peoses pembelajaran dipisahkan dengan kegiatan lain seperti Arisan dan lain-lain.
3. Diharapkan kepada Pihak Kelurahan agar lebih mendukung dalam kegiatan Majelis Taklim , dalam bentuk khususnya finansial .

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- As-Sirjani, Aghib Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Solo: AQWAM, 2007.
- Abdullah, Muhammad Ahmad. *Metode Cepat & Efektif Menghafal al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta: Gerailmu. 2009.
- Ali Sodik, Sandu & Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar, Khairil “ *Peran Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-quran Anaka Usia Sekolah Di Desa Bontomana Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa*”,(Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam: Gowa: 2018.
- Arifin, Muzayyin *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- As-siba'I Sira, Musthafa. *Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011
- Al-Mulham, Abdullah, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013
- Darka, Ahmad. *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*. Jakarta: CV. Tunas Utama. 2009.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet ke-4 Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Daulay, Muhammad Roihan. ‘*Studi Pendekatan Al Quran*’ Jurnal Thariq Ilmiah, Vol. 1, No 1. 2014.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Tarjamah* Jakarta: Arafah, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasia Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Aksara* Jilid 1 Cet. IV; Bekasi : Delta Pamungkas, 2004.
- Fenti Hikmawati dan Enung K.Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Fitriyah, Hanny *et al., eds.*, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim* Cet. I; Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam. Jakarta, 2012.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Talim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Human, As'ad. *Buku Iqro, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM. 2000.
- Irvanto, et al., eds., Jeffri Chandra, Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda, *Journal Ilmu Pengetahuan*, Vol. 5, No. 3, 2017
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim*, Jakarta, 2000
- Khalik. *Metode Penelitian* , <http://proposal skripsi.blogspot.com> 20 Januari 2022.
- Lestari, Giswena Lavika “*Hubungan Aktifitas Fisik dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia*” (Skripsi: Jurusan Keperawatan: Jombang. 2019.
- MK, Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian kuantitatif* Bandung: Rosda karya 2007.
- Muliawan, *Jasa Ungguh Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktural Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* Gaung Persada : Tangerang Selatan. 2020.

- Nurfadillah, “ *Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*”, Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam: Burau. 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Nuryadi. “*Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur’an dengan Metode Iqra Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI di SDN 4 Lembar Kecamatan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013* ” . Skripsi, IAIN Mataram, Mataram. 2013.
- Qodratiah, Meity Taqdir *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Rahman, Mamsudi Abdul *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Rahmawan, Ardika Riski. *Iqro’, Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al Qur’an untuk Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Rijali, Ahmad *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*. Vol.17, No. 33, 2018.
- Rasyid, Harun *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syukron Maksum, Zaki Zamani, *Cara Mudan Menghafal Al-qur’an*, Solo: AQWAM, 2007
- Shihab, M. Quraish *Wawasan al-Qur’an Tafsir Maudhu’I atau berbagi Persoalan* , 2003.
- Setyaningsih, Widanarti. “*Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia DanPra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek*” Skripsi : Jurusan: Keperawatan: Universitas Binawan: Jakarta, 2020.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafiie, Inu Kencana *Alquran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung : Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suroso Nashori Fuat, Makmur . Abin Syamsudin “*Psikologis Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*” (Bandung: Remaja Rpsda Karya, 2000).
- Torang, Syamsir, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung: Afabeta, 2014.
- Tim Penulis. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Direktorat Jedral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare. 2020.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta : Balai Pustaka. 2017.
- Taufiqurrahman, R. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKPIQ Malang. 2005.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

Winarsih, Intan., “*Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Dalam Di Majelis Taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pegebunana Kabupaten Lampung Tengah*”, (Skripsi: Jurusan Manejemen Dakwah: Lampung Tengah: 2019).

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015



LAMPIRAN – LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax (0421) 24004
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: iain@iainpare.ac.id

Nomor: B-123 /In.39.7/PP.00.9/05/2021

Parepare, 7 Mei 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. HARTINA**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd**
2. **Dr. Nurhikmah, M.Soc.I**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : HARTINA
NIM : 17.3400.0026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN PROGRAM MAJELIS TAKLIM
DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL
QUR'AN TERHADAP LANSIA DI KECAMATAN
BACUKIKI KELUARAHAN GALUNG MALOANG

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



Abd. Halim K



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Sam Ratulangi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91122 Telp: (0411) 221307, Fax: (0411) 200890
P.O. Box 109 Parepare 91140 website: www.iaiparepare.ac.id email: info@iaiparepare.ac.id

Nomor B- 1004 In 39 7-PP/00 9/07 2022 Parepare, 15 Juli 2022
Lamp
Hal Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth
Walikota Parepare
Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

X
Nama HARTINA
Tempat/Tgl. Lahir Parepare, 10 Juni 1999
NIM 17 3400 026
Semester X
Alamat Jln. Lanto Toba

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBERANTASAN BUKU HURUF AL-QUR'AN DI KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN GALUNG MALOANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2022 s/d Agustus 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb





SRN IP0000566

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 567/IP/DPM-PTSP/7/2022

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : HARTINA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Jurusan : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

ALAMAT : JL. LANTO TOBA PAREPARE

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN DI KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN GALUNG MALOANG

LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (KELURAHAN GALUNG MALOANG)

LAMA PENELITIAN : 11 Juli 2022 s.d 11 Agustus 2022

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 11 Juli 2022
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

KOTA PAREPARE



Hj. ST.
 RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



Balai Sertifikasi Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
KELURAHAN GALUNG MALOANG
Jalan Cendrawasih Kompleks Perumahan PNS Telp. (0421).....
PAREPARE

Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN
Nomor : 148.3/43/GLM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOHAMMAD SURYADI, ST**
Jabatan : Lurah Galung Maloang
Nip : 19740418 200502 1 006

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : **HARTINA**
NIK : 7372035006990006
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 10 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Jl. Lanto Toba
Kel. Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare

Bahwa telah melaksanakan penelitian dengan judul " UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM
PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QURAN DI KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN GALUNG MALOANG
" yang dilaksanakan diwilayah Kelurahan Galung Maloang mulai Bulan Juli 2022 s/d Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk di penggunaan sebagaimana
Mestinya.

Parepare, 05 Agustus 2022



19740418 200502 1 006

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p align="center">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : HARTINA
 NIM : 17.3400.026
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : UPAYA MAJELIS TAKLIM DALAM
 PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN DI
 KECAMATAN BACUKIKI KELURAHAN GALUNG
 MALOANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Ketua Majelis Taklim Baburrezky dan ustadzah Majelis Taklim Baburrezky

1. Bagaimana pendapat manfaat ibu dengan adanya Program Pemberantasan Buta huruf al-Qur'an ?
2. Apakah ada Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam proses Pembelajaran Buta Huruf al-Qur'an.?
3. Apakah ada peningkatan/perubahan selama pembelajaran berlangsung.?
4. Bagaimana cara mengevaluasi ibu-ibu Majelis Taklim.?

Wawancara untuk Anggota Majelis Taklim Baburrezky

1. Bagaimana pendapat manfaat ibu dengan adanya Program Pemberantasan Buta huruf al-Qur'an ?
2. Apakah ada Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam proses Pembelajaran Buta Huruf al-Qur'an.?
3. Apakah anda mampu memahami materi pembelajaran dengan baik melalui proses pembelajaran Buta Huruf al-Qur'an

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Wiwiek*
Umur : *42*
Pekerjaan : *Guru TK*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *18* Juli, 2022

Yang bersangkutan

Wiwiek
Wiwiek - Guru TK

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hamsia

Umur : 47

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Bahwa bepar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : ArPiani
Umur : 41
Pekerjaan : ~~IPM~~ Rumah tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei, 2022

Yang bersangkutan


.....
ARDIANI



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nur Ami

Umur : 35

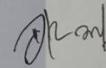
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli, 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hj. Yasriani

Umur : 52

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli, 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nurhayati

Umur : 42

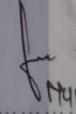
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli, 2022

Yang bersangkutan


.....
NURHAYATI



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Dawam R*

Umur : *46*

Pekerjaan : *Guru*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hartina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *26* Juli, 2022

Yang bersangkutan

Dawam R
.....
Dawam R - 5/19



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Baburrezky (ketua pengurus harian)



wawancara dengan Sekertaris Majelis Taklim Baburrezky (sekertaris pengurus harian)



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Baburrezky
(bidang ekonomi)



Wawancara dengan ustadzah Majelis Taklim
(wakil ketua pengurus harian)



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Baburrezky
(bidang pendidikan dan pelatihan)



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Baburrezky
(sekertaris bidang ekonomi)



Proses Pembelajaran Buta Huruf al-Qur'an Majelis Taklim Baburrezky



Pelatihan Qasidah Majelis Taklim Baburrezky



Proses Mengkafani Jenazah Majelis Taklim Baburrezky



PENGURUS DAERAH
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(PD. BKMT)
KOTA PAREPARE

Sekretariat : Jln. Bau Massepe No. 93 Telp. 0421-22367 HP 085 340 988 560 Parepare

SURAT KEPUTUSAN
No. SKep. 128 / PD.BKMT-PRE / VII / 2019

TENTANG

PENGESAHAN PENGURUS
MAJELIS TAKLIM BABUR REZKY
KELURAHAN GALUNG MALOANG
KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE
PERIODE 2019 - 2024

Bismillahirrahmanirrahim

**PENGURUS DAERAH BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(PD. BKMT) KOTA PAREPARE**

- Menimbang :
1. bahwa dalam rangka meningkatkan peran Majelis Taklim dalam pembangunan nasional, bidang pendidikan, dakwah dan sosial, maka dipandang perlu untuk mengembangkan organisasi Majelis Taklim di Kota Parepare;
 2. bahwa demi kelancaran dan kesinambungan kerja organisasi Majelis Taklim, maka Pengurus Daerah Badan Kontak Majelis Taklim Kota Parepare, sesuai kewenangan yang melekat padanya perlu mengesahkan komposisi dan personalia Majelis Taklim yang berada di Kota Parepare;
 3. bahwa sesuai point 1 dan 2 tersebut diatas, dipandang perlu dikeluarkan **Surat Keputusan** Ketua Pengurus Daerah BKMT Kota Parepare

Mengingat : **Anggaran** Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKMT

Memperhatikan : Surat nomor Istimewa tanggal 18 Juli 2019 kepada Pengurus BKMT Kota Parepare, perihal Permohonan penerbitan Surat Keputusan Pengurus Majelis Taklim Babur Rezky.

Dengan senantiasa mengharapkan limpahan Taufiq dan Hidayah Allah SWT

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA : Mengesahkan Susunan Pengurus Majelis Taklim Babur Rezky Kelurahan **Cikarang Maloang** Kecamatan **Ducukiki Kota Parepare**, Periode 2019-2024 **sebagaimana** terlampir dalam surat keputusan ini

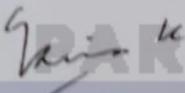
KEDUA : Bahwa nama-nama terlampir dipandang cakap dan memiliki kemampuan untuk menjadi Pengurus Majelis Taklim Babur Rezky - Periode 2019- 2024.

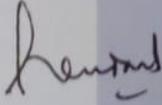
KETIGA : Memberikan amanah kepada saudara-saudara yang tercantum namanya dalam Susunan Pengurus Majelis Taklim Babur Rezky, untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKMT.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Parepare
Pada tanggal : 25 Juli 2019

**PENGURUS DAERAH
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
KOTA PAREPARE**


Ny. Hj. Erna Rasyid Taufan, S.E., M.Pd
Ket u a


Ny. Hj. Etha Hendar
Sekretaris

Tembusan :

1. Ketua BKMT Kota Parepare di Parepare
2. Pertinggal

Lampiran Surat Keputusan No : SKep. 128/PD.BKMT-PRE/VII/2019

TENTANG

PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS
MAJELIS TAKLIM BABUR REZKY
KELURAHAN GALUNG MALOANG
KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE
PERIODE 2019 - 2024

- I. PEMBINA** :
1. Pengurus BKMT Kota Parepare
 2. Camat Bacukiki
 3. Kepala KUA Kecamatan Bacukiki
 4. Lurah Galung Maloang
 5. Imam Masjid Babur Resky
- II. PENASEHAT** :
1. Ketua TP. PKK Kecamatan Soreang
 2. Ketua TP. PKK Kelurahan Ujung Lare
 3. Ny. Sri Hayani
 4. A. Yusdar
 5. Wahyuddin, S. Ag

III. PENGURUS HARIAN

- Ketua : Ny. Wiwiek N.M. S.Pd.Aud , M.M Pd
Wakil Ketua : Ny. Hamsiah, S. Pd
Sekretaris : Ny. Nuraini
Wakil Sekretaris : Ny. Karmila Syafaranti
Bendahara : Ny. Hj. Mariani
Wakil Bendahara : Ny. Hasida

PENGURUS BIDANG-BIDANG

1. BIDANG I : ORGANISASI DAN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

- Ketua : Ny. Andi Nuraeni, S. Ag
Sekretaris : Ny. Munawarah
Anggota : - Ny. Hj. Nasrah, S. Pd. I
- Ny. Hj. Haryani
- Ny. Nurmina
- Ny. Nurlina Romi
- Ny. Yuliyani

2. BIDANG II : DA'WAH

- Ketua : Ny. Ustadzah Diaman, S. Ag
Sekretaris : Ny. Dra. Bungaliai
Anggota : - Ny. A. Rasyida
- Ny. Emi
- Ny. Sumiati
- Ny. Farida

3. BIDANG III : PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

- Ketua : Ny. Nurhayati
Sekretaris : Ny. Hj. Nasrah, S. Pd.I
Anggota : - Ny. Irdas
- Ny. Jumiaty
- Ny. Ernita Mustamin
- Ny. Wahida

BIDANG IV : SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Ketua : Ny. Hj. Nurlela
Sekretaris : Ny. Nurlina
Anggota : - Ny. Jusni
 : - Ny. A. Arni
 : - Ny. Salma
 : - Ny. Ida
 : - Ny. Rostiah

5. BIDANG V : USAHA DAN KERJA SAMA

Ketua : Ny. Andi Hasmi
Sekretaris : Ny. Fitriani
Anggota : - Ny. Neni
 : - Ny. St. Alang
 : - Ny. Nurmila
 : - Ny. Hamsina

6. BIDANG VI : EKONOMI

Ketua : Ny. Eka Handayani, S. Ag
Sekretaris : Ny. Yasriani
Anggota : - Ny. Sarti
 : - Ny. Nurul Haliliyah
 : - Ny. Arfiani
 : - Ny. Sakka

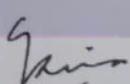
7. BIDANG VII : KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN

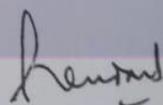
Ketua : Ny. Fatimah
Sekretaris : Ny. dr. Linda
Anggota : - Ny. Irma, S. Kep
 : - Ny. Siswanti
 : - Ny. Hj. Humaerah
 : - Ny. Hanifah

Ditetapkan di : Parepare
Pada tanggal : 25 Juli 2019

PAREPARE

PENGURUS DAERAH
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
KOTA PAREPARE


Ny. Hj. Erna Hastid Taufan, S.Pd
Ketua


Ny. Hj. Etha Hendar
Sekretaris



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Hartina, anak dari pasangan Langala dan Nurbaya. Anak ke-empat dari lima bersaudara. Yang terdiri 2 laki-laki, 3 Perempuan. Penulis bertempat tinggal di Jalan Lanto Toba Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang, yang lahir pada tanggal 10 juni 1999 di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Parepare pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Parepare pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Parepare pada tahun 2015-2017 selama 3 tahun. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi agama Islam (STAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang pada tahun 2021. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pusat Pembelajaran keluarga dan Layanan Konseling Terintegrasi (PUSPAGA) di Kota Parepare pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang.